

PERAN KEMAMPUAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA KAMPUNG BATIK LAWEYAN)

Vidiyanna Rizal Putri¹ Meta Andriani²

STIE Indonesia Banking School
Email: vidiputri@ibs.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek internal dan profil kemampuan manajemen dari industri batik di Kecamatan Laweyan, Surakarta. menganalisis faktor-faktor kesuksesan dari kemampuan manajemen yang mempengaruhi kinerja keuangan dari industri batik di Kampung Laweyan. Objek penelitian ini adalah para pelaku usaha industri batik di Kampung Laweyan, Surakarta. Populasi penelitian ini berjumlah 100 pengusaha batik dan jumlah sampel penelitian 65 pengusaha batik kelas menengah dan kecil di Kecamatan Laweyan. Namun, yang mengembalikan kuesioner sebanyak 65 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan regresi linear berganda bertingkat (*Moderate Regression Analysis*). Hasil penelitian dari 5 variabel independen dan variable dependen kinerja keuangan hanya 2 hipotesis yang diterima. Kemampuan manajemen pemasaran dan kemampuan manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: model pengembangan, kinerja keuangan, industry batik

PENDAHULUAN

Jumlah ekspor batik nasional mencapai US\$ 39 juta dan sanggup menyerap pekerja sebanyak 600 ribu tenaga kerja dan jumlah unit usaha batik mencapai 51 ribu unit (Prasetyo, 2010). Surakarta memiliki Batik sebagai komoditi andalannya, dimana ekspor batik mengalami peningkatan dari tahun 2006 sebesar \$2.496.539 sampai tahun 2010 sebesar \$10.196.173 (Disperindag Surakarta). Perkembangan industri batik di kecamatan Laweyan bisa membantu untuk memecahkan masalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan dan rendahnya daya saing industri.

Industri batik di Laweyan juga ikut berkembang, seiring berkembangnya kemajuan teknologi, globalisasi, dan perdagangan bebas. Hal ini bisa dilihat dengan semakin bertambahnya pelaku usaha batik di kawasan kampung batik Laweyan. Perdagangan bebas

juga mengakibatkan masyarakat menemukan pilihan alternatif barang-barang kebutuhan lain yang mampu bersaing di pasar dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu barang-barang dari negara lain bisa masuk ke pasar dalam negeri. Hal ini menyebabkan konsumen memiliki banyak pilihan dengan harga yang lebih murah dan berkualitas lebih baik. Sehingga, hal ini menjadi salah satu kendala bagi pelaku usaha batik di Laweyan.

Industri batik ini bisa menjadi andalan pemerintah di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perlunya usaha yang sistematis dalam mengembangkan industri batik di Laweyan. Karena salah satu penyebab turunnya jumlah produksi dan penjualan adalah rendahnya kemampuan dan pemahaman manajemen terhadap lingkungan eksternal dan internal.

Keterbatasan pemahaman atas karakteristik pasar, teknologi dan intensitas persaingan pada industri ini sangat

bermanfaat dalam merumuskan strategi usaha. Kemampuan manajemen keuangan, operasi, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi juga diprediksi mampu meningkatkan kinerja dan mencapai posisi unggul bersaing berkelanjutan (Leaner and Amor (2002).

Penerimaan yang bersumber dari Industri batik memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, khususnya Surakarta. Berdasarkan pengamatan dan survey sementara, sebagian besar dari industri batik yang ada di Laweyan kurang berkembang, tidak seperti industri batik yang ada di Yogyakarta atau Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penjualan yang rendah. Rendahnya kemampuan manajemen dari industri tersebut seperti kemampuan keuangan, kemampuan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), dapat menyebabkan kemampuan bersaing juga rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk menentukan model pengembangan kemampuan manajemen. Model pengembangan yang akan diteliti adalah pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen pemasaran, kemampuan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), kemampuan manajemen operasi dan kemampuan informasi teknologi terhadap faktor keuangan

Referensi tentang kemampuan manajemen pada perusahaan besar (*established company*) telah banyak di bahas, namun pada usaha kecil dan menengah masih terbatas. Apalagi pada industri kreatif, seperti batik. Kemampuan manajemen utama yang diperlukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) diantaranya adalah Kemampuan Manajemen Keuangan (KMK), Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia (KMSD), Kemampuan Manajemen Operasi (KMO), Kemampuan Manajemen Pemasaran (KMP) dan Kemampuan Teknologi Informasi (KTI).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah industri batik yang berada di kecamatan Laweyan

Kota Surakarta, yang merupakan kawasan batik paling tua di Indonesia dan memiliki industri cukup banyak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Disperindag Surakarta, untuk tahun 2017 terdapat 100 pengusaha batik yang terdaftar.

Penelitian akan dilaksanakan selama satu tahun yang terdiri dari beberapa tahap dengan rincian, tahun pertama terdiri dari identifikasi karakteristik lingkungan industri batik, identifikasi profil kemampuan manajemen industri batik, identifikasi kemampuan manajemen industri batik serta tahap menentukan model pengembangan kemampuan manajemen industri batik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian kuisioner dan wawancara. Sumber data primer berasal dari pemilik industri batik, dan dari Disperindag Surakarta. Sedangkan, data sekunder hanya diperoleh dari Disperindag Surakarta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing – masing variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat variabel bebas (*variabel independen*) yang mempengaruhi Variabel tidak bebas (*variabel dependen*). Terdapat 2 variabel dependen adalah Kinerja Manajemen Keuangan (Y1) dan Kinerja Non Manajemen Keuangan (Y2) Variabel independen terdiri dari Kemampuan Manajemen Keuangan/*Financial Management Capability* (X_1), Kemampuan MSDM/*HRM Capability* (X_2), Kemampuan Manajemen Operasi/*Operational Management Capability* (X_3), Kemampuan Manajemen Pemasaran/*Marketing Management Capability* (X_4), dan Kemampuan Manajemen Informasi & Teknologi/*IT Capability* (X_5) (Gujarati, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel dan gambar. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengkaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Hasil uji validitas dan uji realibilitas sudah dilakukan, untuk item yang tidak valid sudah dikeluarkan. Sehingga *item-item* pernyataan yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji berikutnya, yaitu uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik, heterokedstisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, sehingga

semua data sudah memenuhi syarat. Maka terdapat persamaan regresi sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda.

- a. Persamaan Regresi untuk pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen operasi, kemampuan IT, kemampuan manajemen pemasaran, dan kemampuan manajemen SDM terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Unstandardized Coefficients Beta		T Hitung	Nilai Signifikan
1	Constanta	14.315	3.195	4.48	0
2	Kemampuan Manajemen Keuangan (KMK)	0.159	0.089	1.785	0.08
3	Memampuan Manajemen Operasi (KMO)	-0,269	0,152	-2.243	0.029
4	Kemampuan IT (KIT)	0,160	0.015	1.056	0.296
5	Kemampuan Manajemen Keuangan (KMP)	0,465	0.119	3.909	0
6	Kemampuan MSDM (KMSDM)	0,552	0.16	3.457	0.001

Sumber: olahan data

Berdasarkan table 1 maka ditemukan persamaan regresi bergandanya sebagai berikut:

$$KK = 6,4 - 0,059 KMK - 0,018 KMO + 0,075 KIT + 0,604 KMP + 0,520 KMSDM$$

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Untuk Kinerja Keuangan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.797 ^a	0.636	0.604	197,625	1,893

sumber: olahan data

Dari hasil analisis data diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,604. Hal ini berarti besarnya pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen operasi, kemampuan IT, kemampuan manajemen pemasaran dan kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap kinerja

Keuangan ada sebesar 60.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

- a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Hipotesis pertama adalah "Kemampuan Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan".

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Keuangan (X_1) adalah sebesar -0,059 yang bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,507. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan

(0,507 > 0,05). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah “Kemampuan Manajemen Operasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Operasi (X_2) adalah sebesar -0,0189 yang bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,879. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0,879 > 0,05). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Operasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah “Kemampuan IT terhadap Kinerja Keuangan”. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan IT (X_3) adalah sebesar 0,0189 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,620. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0,620 > 0,05). Hal ini berarti Kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ling (2017) dan Ghobakhloo (2012).

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat adalah “Kemampuan Manajemen Pemasaran terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Pemasaran (X_4) adalah sebesar 0,604 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (0,000 < 0,05). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Pemasaran berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini sejalan dengan penelitian Morgan (2005).

e. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima adalah “Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia (X_5) adalah sebesar 0,520 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (0,002 < 0,05). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini sejalan dengan penelitian Russel (1998).

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajemen Keuangan, Kemampuan Manajemen Operasi dan Kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Industri Batik di Kampung Laweyan. Sedangkan, kemampuan manajemen pemasaran dan kemampuan manajemen sumber daya manusia berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan di industri batik Kampung Laweyan. Selanjutnya kemampuan manajemen keuangan dan kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan di industri batik Kampung Laweyan, Namun, kemampuan manajemen operasi, kemampuan manajemen pemasaran dan kemampuan manajemen sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja non keuangan di industri batik Kampung Laweyan

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk memperbaiki penelitian serupa dimasa yang akan datang, yakni:

- a. Objek penelitian diperluas mencakup semua kampung batik yang ada di Pulau Jawa
- b. Variabel penelitian dapat dikembangkan lagi bukan hanya dari internal saja, tapi mencakup factor eksternal seperti kebijakan pajak, dan kebijakan pemerintah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Aziz dan Moh-Yasin (2010). How will market orientation and external environment influence the performance among SMEs in the Agro-Food sector in Malaysia, *International Business Research*, 3(3), 154-164
- Anngadwita, Mustafid (2014), Identification of factor Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs), *Proceeding The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship and Small Business*, 415-423
- Barney, J.B. (1986a). Strategic factor markets: Expectations, luck, and business strategy, *Management Science*, 42, 1231-1241
- Barney, J.B. (1986b). Organizational Culture: can it be a source of sustained competitive advantage?, *Academy of Management Review*, 11, 791-800.
- Barney, J.B. (1988). Return to bidding firms in mergers and acquisitions: Reconsidering the relatedness hypothesis. *Strategic management Journal*, 9, 71-78.
- Barney, J.B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage, *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Bharadwaj, A.S. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: an empirical investigation. *MIS Quarterly*, 24, 169–196
- Brettel M, Engelen A, Heinemann F (2009) New entrepreneurial ventures in a globalized world: the role of market orientation. *J Int Entrep* 7:88–110
- Damanpour, F. (1987). The Adoption of Technological, Administrative and Ancillary Inovations: Impact of Organizational Factors, *Journal of Management*, 13: 675-688.
- Eisenhard, K.M., dan Martin, J.A. (2000). Dynamic Capabilities: what are they?, *Strategic Management Journal*, 21, 1105-1121.
- Fabi *et al* (2010). HRM capabilities as a determinant and enabler of productivity for manufacturing SMEs, *Human System Management*, 29, 115-125.
- Grant, R.M (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm, *Strategic Management Journal*, 17, 109-122.

- Kim-Man, M.M. (2010). The relationship between distinctive capabilities, innovatives strategy types and the export performance of small and medium enterprises (SMEs) of Malaysiaan manufacturing sector, *Intenational Journal of Management and Innovation*, 2(1), 15-30.
- Kmieciak, R., Micha, A., dan Meczynska (2012). Innovativeness, Empowerment and IT capability: evidence from SMEs, *Industrial Management & Data System*, 112(5), 707-728.
- Kuivalenan, O., Puumalainen, K., Sintonen, S. dan Kylaheiko, K. (2010). Organizational capabilities and internationalization of the small and medium sized information and communications technology firms, *J int Entrep*, 8, 135-155.
- Kemp, R.G.M., M. Folkeringa, J.P.J. de Jong, E.F. M. Wubben. (2003). Innovation and firm's performance. Zoetermeer: EIM: *Small Business Research and Consultancy*.
- Leaner and Amor (2002). Relationship among strategic capabilities and the performance of woman-owned small ventures, *Journal of Small Business Management*, 40(2), 109-125.
- Prasetyo, A. (2010). *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Pura Pusaka.
- Zahra SA, Ireland RD, Hitt MA (2000) International expansion by new venture firms: international diversity, mode of market entry, *technological learning, and performance*. *Acad Manage J* 43:925–950